

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan fokus ruang lingkup pada bidang Unit Layanan Terpadu (ULT), yang beralamat Jalan Negara Dipa No. 357 Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71418.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Metode kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengambil keputusan manajerial dan ekonomi menurut Haizer & Render dalam

Santoso & Madiistriyatno (2021:4). Metode kuantitatif merupakan ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi terhadap hasil analisis untuk bisa mendapatkan informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan menurut Solimun, Armanu & Fernandes dalam Santoso & Madiistriyatno (2021:4).

Metode kuantitatif mempercayai filosofi atau asumsi bahwa kita mengukur sesuatu yang relatif stabil atau selalu sama dalam dunia yang masuk akal yang dapat kita ukur, mengerti, dan generalisir. Kaidah ini berasal dari sains natural yang secara tidak langsung menyatakan bahwa dunia dan hukum-hukum yang memengaruhinya bisa dipahami dan diprediksi dengan mengaji dan meneliti secara ilmiah. Pada perspektif ini dunia menjadi tidak penting ditimbangkan apabila tidak dapat diverifikasi melalui observasi langsung menurut Gey, et al., dalam Santoso & Madiistriyatno (2021:5).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif-kausal untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X: kualitas pelayanan) terhadap variabel terikat (Y: kepuasan masyarakat) pada Unit Layanan Terpadu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara statistik.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Raihan (2017:85) adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang tetap ditetapkan) terlebih dahulu oleh peneliti. Populasi dengan jumlah individu tertentu atau yang dapat diketahui dan dihitung jumlahnya secara pasti (*populasi finit*). Menurut Sugiyono dalam Halisa (2024:86), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dalam penelitian, seorang peneliti perlu menentukan karakteristik dari objek penelitian dan kemudian mencari populasi atau objek penelitian yang secara keseluruhan memenuhi kriteria tersebut. Pada penelitian ini, populasi pengunjung Unit Layanan Terpadu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara pada bulan Juni-Agustus 2025 sebanyak 841 pengunjung. Jadi, total populasi pada penelitian ini, yaitu sebanyak 841.

2. Sampel

Sampel diambil dari pengunjung Unit Layanan Terpadu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling menurut Husain dan Purnomo dalam Hardani, (2020:362). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel memberikan

peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, teknik *Probability Sampling* terbagi menjadi beberapa teknik, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memberikan penomoran/pengkodean terhadap unit-unit populasi (anggota populasi) yang berbeda. Kemudian memilah dilakukan undian terhadap sampel seperti halnya pengocokan dalam suatu arisan, sampai dengan jumlah yang ditentukan menurut Raihan (2017:95).

Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) 10% (0,1). Adapun perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = Banyaknya sampel

e = Presentasi yang digunakan 10% atau 0,1

$$n = \frac{841}{841(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{841}{9,41} = 89,373 \text{ maka sampel yang digunakan } 89.$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel penelitian adalah 89 pengunjung Unit Layanan Terpadu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Tabel 3. 1
Daftar Responden

No	Responden	Keterangan
1	Pengunjung Unit Layanan Terpadu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara	89 Orang
Jumlah		89 Orang

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, maka variabel tersebut harus memungkinkan untuk diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Variabel penelitian yaitu sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel juga dapat diartikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel suatu penelitian ini menunjukkan adalah:

1. Desain Operasional Variabel X

Menurut Zeithaml, Parasuraman, dan Berry dalam Prasodjo (2023:11-13, 68) antara lain:

a) Bukti Fisik (*Tangible*).

Bukti Fisik meliputi penampakan dan fasilitas, gedung, peralatan dan penampilan dari karyawan perusahaan. Penampilan fisik perusahaan perusahaan akan berpengaruh pada evaluasi pelanggan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan perusahaan.

b) Keandalan (*Reliability*).

Keandalan yaitu menunjukkan seberapa jauh perusahaan memberikan pelayanan sama seperti yang telah dijanjikan secara akurat dan tepat. Keandalan ini tidak hanya penting untuk masalah-masalah yang besar, karena masalah kecil juga menjadi hal penting untuk pelanggan dalam memberikan evaluasi tentang perusahaan.

c) Daya Tanggap (*Responsiveness*).

Daya tanggap yaitu menunjukkan kemauan dan komitmen dari perusahaan dalam memberikan pelayanan yang tepat waktu. Daya tanggap tidak hanya mengenai cepatnya pelayanan yang diberikan, tetapi juga kemauan dari perusahaan atau karyawan dalam membantu pelanggan.

d) Jaminan/Keyakinan (*Assurance*).

Kemampuan untuk melahirkan kepercayaan dan keyakinan dari pelanggan yang meliputi pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan karyawan untuk menumbuhkan rasa percaya pelanggan terhadap perusahaan.

e) Empati (*Empathy*).

Kemampuan komunikasi para karyawan untuk menjelaskan dengan baik mengenai pelayanan yang disediakan perusahaan akan memberikan dampak baik dari evaluasi pelanggan.

2. Desain Operasional Variabel Y

Menurut Hawkins dan Lonney dalam Indrasari (2019:92) mengemukakan ukuran atau indikator kepuasan secara umum meliputi:

- a. Kesesuaian harapan; merupakan tingkat kesesuaian antara kinerja pegawai yang diharapkan oleh pelanggan dengan yang dirasakan oleh pelanggan.
- b. Minat mengunjungi kembali; merupakan kesediaan pelanggan untuk berkunjung kembali atau melakukan pembelian ulang terhadap barang atau jasa yang terkait.
- c. Kesediaan merekomendasikan; merupakan kesediaan pelanggan untuk merekomendasikan kepuasan yang telah dirasakannya kepada teman atau keluarga.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Creswell dalam Raihan (2017:103), mengemukakan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan bagi peneliti untuk mengukur, pencapaian nilai, mengamati dan mengamati perilaku, pengembangan perilaku individu, sedangkan menurut Colton & Covert dalam Raihan (2017:103), Instrumen merupakan alat untuk mengukur fenomena, merekam informasi yang ditujukan untuk penilaian dalam pengambilan keputusan.

Pada penelitian kuantitatif, data penelitian diperoleh dari instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk kesuksesan pengambilan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, atau lainnya. Instrumen penelitian

digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Likert.

Tabel 3. 2
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrumen	Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kualitas pelayanan menurut Zeithaml, Parasuraman, dan Berry dalam Prasodjo (2023:11-13, 68) :	Bukti Fisik (<i>Tangible</i>).	a. Bangunan b. Fasilitas c. Penampilan karyawan
		Keandalan (<i>Reliability</i>).	a. Kecepatan b. Ketepatan waktu c. Tidak ada kesalahan
		Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>).	a. Cepat tanggap b. Jelas c. Mudah dimengerti
		Jaminan/Keyakinan (<i>Assurance</i>).	a. Sopan b. Santun c. Dapat dipercaya
		Empati (<i>Empathy</i>).	a. Komunikasi yang baik b. Perhatian yang cukup c. Diperlakukan dengan adil

(1)	(2)	(3)	(4)
2	Ukuran kepuasan menurut Hawkins dan Lonney dalam Indrasari (2019:92)	Kesesuaian harapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Produk/jenis pelayanan yang diberikan sesuai harapan b. Pelayanan memuaskan c. Fasilitas penunjang yang memadai
		Minat berkunjung	<ul style="list-style-type: none"> a. Minat berkunjung karena pelayannya b. Minat berkunjung karena fasilitas penunjang memadai c. Minat berkunjung karena nilai dan manfaatnya
		Kesediaan merekomendasikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyarankan karena pelayanan memuaskan b. Menyarankan karena fasilitas penunjang memadai c. Menyarankan karena nilai dan manfaatnya

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Teknik penyebaran kuesioner, yaitu teknik dengan pemberian daftar pertanyaan/ Pernyataan yang dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban yang sudah tersedia yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang sesuatu yang sedang diteliti.

Kuesioner/angket adalah alat mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada orang yang akan memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan yang diberikan dalam penelitian

orang tersebut disebut responden menurut Raihan (2017:104). Peneliti menggunakan metode untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subjek yang berupa Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Masyarakat pada Unit Layanan Terpadu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan langsung, cara ini menurut peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitiannya, sehingga instrumen yang dapat dipakai berupa lembar pengamatan (Catatan berkata, daftar ceklist), panduan pengamatan dan lainnya.

Teknik Observasi, yaitu teknik dengan mengadakan pengamatan langsung dan selanjutnya mengadakan pencatatan gejala-gejala yang ditemukan di lapangan. Adapun yang meliputi kegiatan pengamatan, pemantauan, dan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat panca indera yang dilakukan peneliti pada Unit Layanan Terpadu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen dapat berupa rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip *date base*, surat menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Dokumentasi dapat berupa dokumentasi pribadi dan dokumen resmi. Berupa barang-barang tertulis ataupun data-data yang diberikan pihak tertentu kepada peneliti. Peneliti mendapatkan

data-data tentang Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Masyarakat pada Unit Layanan Terpadu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara seperti data pengunjung, jumlah program ataupun layanan, struktur organisasi, serta dokumen lainnya yang diperlukan peneliti.

G. Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Raihan (2017:116), dalam penelitian merupakan suatu acuan dalam pemakaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel melalui indikator-indikator yang ditetapkan, dengan menghasilkan data dalam angka (kuantitatif). Penentuan ini dihitung berdasarkan alternatif jawaban yang akan diberi skor, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid menurut Palagan (2018:12).

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti. Validitas instrumen terbagi dalam validitas internal (*validitas konstruk/construct validity*) dan validitas isi/*content* validitas eksternal/*empiris*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas konstruk yaitu pengujian untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam instrument mampu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti sesuai dengan landasam teori. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total variabel menggunakan Teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi yang signifikan dan lebih besar dari r tabel.

Menurut Ghazali dalam Palagan (2018:32), mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan

item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap α valid. Jika r hitung $\geq r$ table (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Nilai r hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% atau 1% sesuai dengan jumlah responden (N). Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan valid, artinya item tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid karena tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total.

Sebagai acuan pembandingan, digunakan Tabel Nilai r *Product Moment Pearson* yang menunjukkan nilai r tabel untuk berbagai jumlah responden pada taraf signifikansi tertentu. Misalnya, jika jumlah responden sebanyak 89 orang, maka derajat bebasnya ($df = N - 2 = 87$). Berdasarkan tabel r *Product Moment*, pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai r tabel sebesar 0,208, sedangkan pada taraf signifikansi 1% ($\alpha = 0,01$) sebesar 0,267. Artinya, apabila nilai r hitung lebih besar dari 0,208, maka butir pertanyaan dinyatakan valid pada tingkat kepercayaan 95%, dan apabila lebih besar dari 0,267, maka dinyatakan valid pada tingkat kepercayaan 99%.

Dengan demikian, uji validitas ini memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Instrumen yang valid akan menghasilkan data

yang lebih akurat dan dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut pada tahap penelitian berikutnya.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
ΣX	= Jumlah skor butir soal/pertanyaan
ΣY	= Jumlah skor total
ΣXY	= Jumlah perkalian antar skor X dan skor Y
ΣX^2	= Jumlah kuadrat skor butir
ΣY^2	= Jumlah kuadrat skor total
N	= Jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memiliki jawaban-jawaban tertentu menurut Palagan (2018:12).

Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulangpun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan serta eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen).

Konsep dasar dari keterandalan ini adalah identik dengan kekonsistenan, yaitu kemampuan alat ukur memberikan nilai yang sesungguhnya.

Menurut Ghozali dalam Palagan (2018:37). Menyatakan bahwa reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius dan menghasilkan data yang konsisten. Instrumen yang dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha* (α), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma h^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 n = Banyaknya butir soal/pertanyaan
 $\Sigma \sigma h^2$ = Jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$ = Varian total

Setelah hasil nilai koefisien Alfa (*cronbach*) didapat maka nilai yang diketahui tersebut dibandingkan dengan r tabel pada tabel nilai r hitung. Jika nilai Alfa $<$ angka r tabel maka pertanyaan tersebut tidak reliabel. Adapun sebaliknya, jika nilai r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut reliabel.

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap model regresi untuk menghindari adanya penyimpangan pada model regresi dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) *koefisien regresi*. Model *regresi* yang baik adalah model *regresi* yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara *statistic*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *statistic* dengan melihat grafik Normal P-Plot dan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* dalam program IBM SPSS.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, yang artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya

data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengaji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas menurut Palagan (2018:58).

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit). maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas (keterukuran) mengacu pada kejelasan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diamati. Uji linearitas merupakan keterkaitan antara variabel prediktor dan variabel respons bersifat linear, yang umumnya diperiksa dengan membandingkan plot residual dengan plot

prediksi. Data yang diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Program of Social Science (SPSS)*.

Uji linearitas merupakan bagian uji asumsi klasik dalam korelasi dan analisis regresi linear (model regresi). Sebuah model regresi dikatakan baik atau memenuhi persyaratan apabila ada hubungan yang linear antara satu variabel independent dengan satu variabel dependent. Linearitas dimaknai sebagai hubungan antar variabel seperti garis lurus atau membentuk pola garis linear. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan yang linear antar variabel ini dapat dilakukan dengan Teknik grafik scatter-plot.

Hubungan linear antara variabel independent dengan variabel dependent dapat bersifat positif dan negative. Hubungan positif disebut juga dengan hubungan searah. Hubungan positif antar variabel bermakna bahwa jika variabel independent mengalami peningkatan maka variabel dependent juga akan mengalami peningkatan. Sementara, hubungan negative disebut dengan hubungan tidak searah. Hubungan negatif antar variabel memiliki arti bahwa jika variabel independent mengalami peningkatan maka variabel dependent akan mengalami penurunan. Atau sebaliknya, jika variabel independent mengalami penurunan maka variabel dependent akan mengalami peningkatan.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan setelah data penelitian terkumpul. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi Linear Sederhana, menurut Iba & Wardhana (2024:65), adalah metode regresi yang menggambarkan hubungan linear antara satu variabel independen (prediktor) dan satu variabel dependen untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel prediktor.

Regresi sederhana, analisis ini menurut Sugiyono dalam Palagan (2018:64), digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila ada satu variabel independen sebagai *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Regresi linier (*Linier Regression*) adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara 1 variabel dependen dengan 1 atau lebih variabel independen. Jika hanya digunakan 1 variabel independen dalam model, maka teknik ini disebut sebagai regresi linier sederhana (*Simple Linier Regression*). Sedangkan jika yang digunakan adalah beberapa variabel independen, teknik ini disebut sebagai regresi linier ganda (*Multi Linier Regression*).

Persamaan regresi linier sederhana secara matematik diekspresikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel Independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk memperoleh hasil perhitungan Regresi, dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu perhitungan manual, menggunakan fungsi pada MS. Excel, atau menggunakan Software Statistik.

Asumsi yang diperlukan untuk analisis ini adalah uji normalitas. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mendekati normal menurut Ghozali dalam Palagan, (2018:64).

2. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari koefisien regresi β . Uji t dalam analisis regresi digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi. Uji t membantu menentukan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Uji t menghasilkan nilai t-statistik yang dibandingkan dengan distribusi t untuk menentukan apakah koefisien regresi secara signifikan berbeda dari nol menurut Samsu (2021:68).

Uji t merupakan metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terkait. dengan rumus menurut Sugiyono dalam Iba & Wahdana(2024:88) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Regresi
- n = Jumlah Responden
- t = Uji Hipotesis t

Rancangan uji hipotesis ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% sehingga tingkat kesalahannya sebesar $\alpha = 0,05$.

Uji hipotesis atau uji pengaruh menurut berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Cara melakukan uji t sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Melihat nilai probabilitas signifikan apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi, atau R-squared (R^2), mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai R-squared memiliki nilai antara 0 dan 1, dan semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan lebih baik menurut Samsu (2021:67).

Uji Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen menjelaskan variabel independen.

Secara matematis, koefisien determinasi regresi sederhana dapat dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r^2 = Nilai koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen.

Koefisien determinasi memiliki interpretasi sebagai proporsi variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, jika R^2 memiliki nilai 1, itu berarti bahwa seluruh variabilitas dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Namun, jika R^2 memiliki nilai 0, itu menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan sama sekali variabilitas dari variabel dependen menurut Iba & Wardhana et al., dalam Samsu (2021:68).

Koefisien determinasi juga merupakan salah satu ukuran yang penting dalam mengevaluasi kebaikan suatu model regresi. Meskipun demikian, koefisien determinasi juga memiliki batasan dalam hal interpretasi, terutama ketika digunakan dalam regresi linier sederhana menurut Iba & Wardhana et al., dalam Samsu (2021:68).